

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan UMKM yang tangguh. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha termasuk usaha kecil (Meggison et al.,2000 dalam Pinasti 2007). Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengolahan usaha antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain (Pinasti, 2007).

Laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti: laporan arus kas/laporan arus dana, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Selain itu, termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (SAK ETAP, 2009).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM). Meskipun peraturan penyusunan keuangan sudah ditetapkan, namun masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum membuat laporan keuangan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang disebut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu SAK ETAP juga lebih sederhana jika dibandingkan PSAK pada umumnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah di sahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. DSAK IAI sendiri beranggotakan 17 orang mewakili Akuntan Publik, Akademisi, Akuntan Sektor Publik, dan Akuntan Manajemen. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah perusahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang jumlahnya hampir dari 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Exposure Draft Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Peraturan ini mulai diterbitkan pada September 2016 dan akan berlaku efektif pada 1 Januari 2018 mendatang. Dengan adanya Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ini dimaksudkan agar kedepannya pengelolaan laporan keuangan pada UMKM semakin mudah untuk dipahami, hal ini juga dimaksudkan agar para pengelola UMKM dapat menerima pinjaman modal dari bank atau kreditur demi memajukan usaha yang dijalani (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah).

Permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan suatu UMKM yaitu kurangnya penerapan penyusunan laporan keuangan, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain lama usaha. Menurut Kusnia (2013) dalam Tuti dan Dwijayanti (2014) lama usaha adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk hidup yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut eksis dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu latar belakang pendidikan dimaksudkan sebagai latar belakang pendidikan formal sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 (Pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003). Latar belakang pendidikan pemilik UMKM ataupun karyawan UMKM menentukan sejauh mana pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dikelolanya. Dengan demikian latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap perilaku sumber daya manusia yang berada pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu jenjang pendidikan, Menurut Wahyono (2012) dalam Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa jenjang pendidikan merupakan tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan.

Faktor keempat yaitu ukuran usaha, dimana ukuran usaha yang besar berimplikasi pada perusahaan dimana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar maka perusahaan lebih mampu mempekerjakan karyawan yang lebih baik kualitasnya (Gray, 2006). Menurut penelitian Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Faktor kelima yaitu pemberian informasi dan sosialisasi akuntansi yang pada umumnya UMKM belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya sehingga kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan (Pinasti, 2007). Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil ditentukan oleh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Bagi sebagian besar UMKM, tidak pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi karena mereka merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau (Idrus, 2000). Namun, jika ditelusuri secara mendalam, hasil penelitian Pinasti (2007) terhadap Pengusaha UMKM di Wilayah Propinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Pada tahun 2010 Pemerintah Kota Bandar Lampung meresmikan daerah Jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Segalamider, Bandar Lampung sebagai pusat UMKM Keripik pisang. Dimana hal ini sangat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM Keripik pisang yang banyak diolah di daerah tersebut. Sampai pada tahun 2017 ini UMKM Keripik Pisang yang aktif mencapai 45 UMKM. Berdasarkan survey yang telah dilakukan peneliti, masih banyak para pengelola UMKM yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sedikitnya hanya 19 UMKM.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam di Bandar Lampung menunjukkan pencatatan atau pembukuan yang dilakukan masih menggunakan pembukuan sederhana. Meskipun ada yang telah membuat laporan keuangan, laporan keuangannya belum sesuai standar SAK ETAP yang berlaku. Alasan yang diungkapkan pemilik UMKM di Bandar Lampung adalah masih kecilnya usaha yang dijalankan sehingga belum terlalu penting untuk menerapkan pembukuan disertai pembuatan laporan keuangan.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM

No	Nama UMKM	Laporan Laba Rugi		Neraca		Arus Kas	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Suheri 1		X		X		X
2	Suheri 2		X		X		X
3	Karya Mandiri 1	X			X		X
4	Karya Mandiri 2	X			X		X
5	Puri Jaya 1		X		X		X
6	Puri Jaya 2		X		X		X
7	Puri Jaya 3		X		X		X
8	Nisa		X		X		X
9	Dian		X		X		X
10	Kurnia		X		X		X
11	Rojo Keripik		X		X		X
12	Keripik Shinta	X			X		X
13	Cesilia 1	X			X		X
14	Cesilia 2	X			X		X
15	Ali Baba	X			X		X
16	Arabar	X			X		X
17	Keripik Lampung		X		X		X
18	Royyan	X			X		X
19	Lala	X			X		X
20	Yaya		X		X		X
21	Ali Akbar		X		X		X
22	Ibu Mery 1	X			X		X
23	Ibu Mery 3	X			X		X
24	Ibu Mery 4	X			X		X
25	Enggal Jaya		X		X		X

26	Nyoto Roso 1	X			X		X
27	Nyoto Roso 2	X			X		X
28	Dua Dara	X			X		X
29	Rizka	X			X		X
30	Fino 1		X		X		X
31	Firman 1	X			X		X
32	Firman 2	X			X		X
33	Wagiman	X			X		X
34	Zom-zom 1	X			X		X
35	Zom-zom 2	X			X		X
36	Alinda 1	X			X		X
37	Alinda 2	X			X		X
38	A-Tego	X			X		X
39	Sumber Rejeki	X					
40	Mahkota		X		X		X
41	Siger		X				
42	Fino 2	X			X		X
43	Askha Jaya 1	X			X		X
44	Askha Jaya 2	X			X		X
45	Askha Jaya 3	X			X		X

Sumber : UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung 2016.

Berdasarkan hasil survey diatas, banyaknya ketidak pahaman tentang laporan keuangan ini didasarkan pada latar belakang pendidikan pengelola UMKM yang kurang mendapatkan pendidikan dibidang akuntansi dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan, serta minimnya pemberian informasi dan sosialisasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan pada kemajuan UMKM (Pengelola UMKM Keripik Pisang).

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa faktor penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM tersebut. Laporan keuangan itu sendiri sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha guna sebagai sarana informasi kepada pihak ketiga atau investor mengenai masalah keuangan

suatu perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan perkembangan suatu perusahaan atau UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) serta Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran usaha terhadap laporan keuangan sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Tuti dan Dwijayanti (2014) bahwa lama usaha, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Dengan minimnya penerapan laporan keuangan, besar kemungkinan UMKM tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan usahanya yang diakibatkan karena tidak adanya pencatatan atas pengeluaran dan pendapatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan UMKM terutama dalam mengembangkan produk dan juga peminjaman modal, karena sebagian besar perbankan akan memberikan kredit kepada usaha yang telah memiliki laporan keuangan yang baik. Sehingga penelitian ini penting untuk ditindak lanjuti agar dapat mengetahui faktor apa yang sangat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rohmah (2016), perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek, lokasi, serta variabel penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Malang, Jawa Timur dan objek penelitian sebelumnya ialah seluruh sektor UMKM yang ada di Malang. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada sektor industri pangan yaitu pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung dimana UMKM Keripik Pisang Pagar Alam memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangannya dan sangat terkenal sebagai sentral UMKM yang ada di Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KERIPIK PISANG PAGAR ALAM BANDAR LAMPUNG”** Guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan?
2. Apakah Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan?
3. Apakah Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan?
4. Apakah Ukuran Usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan?
5. Apakah Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan?
6. Faktor mana yang dominan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah lama usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah latar belakang pendidikan, berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

4. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian ini, serta memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai bagaimana proses penerapan akuntansi yang baik untuk yang dapat digunakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah.
2. Bagi UMKM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kendala yang sering dihadapi UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, sehingga UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standart yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Keripik Pisang Pagar Alam yang berada di kota Bandar Lampung dengan metode pengumpulan data primer. Data primer tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner.

Objek koresponden untuk data primer ini melalui metode kuesioner yang datanya diperoleh dari sampel karyawan dan pemilik usaha pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam yang berada di sepanjang Jalan Zainal Abidin Pagar Alam (Gg Pu) Segalamider-Jalan Panglima Polim Kota Bandar Lampung. Waktu yang digunakan selama penelitian ini kurang lebih tiga minggu.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian serta kerangka penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat pemaparan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi dan gambaran secara umum atas objek penelitian, pembahasan dan menganalisis data dari hasil perhitungan dan pengolahan yang dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang rangkuman dari pembahasan dan implikasi hasil penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan pengguna praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel, gambar, formulir dan kuesioner.